

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Sekneg RI, 2009). Untuk menyelenggarakan fungsinya, rumah sakit bertanggung jawab untuk melindungi informasi yang ada di dalam rekam medis terhadap kemungkinan hilangnya keterangan atau pun memalsukan data yang ada di dalam rekam medis atau dipergunakan oleh orang yang tidak berwenang menggunakannya.

Rekam medis adalah kumpulan fakta-fakta sejarah kehidupan dan kesehatan pasien, termasuk penyakit lama dan penyakit sekarang serta pengobatannya, ditulis oleh profesional kesehatan yang ikut mengasuh pasien tersebut. Harus diselesaikan pada waktunya dan mengandung data yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, menyokong diagnosis atau alasan pelayanan kesehatan, membenarkan pengobatan, dan dengan akurat mendokumentasikan hasilnya (Huffman, 1994).

Rekam medis sangat penting dalam mengembangkan mutu pelayanan medik yang diberikan oleh rumah sakit beserta staf mediknya. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena sangat bermanfaat bagi pasien, dokter maupun bagi rumah sakit (DEPKES, 2009). Setiap rumah sakit harus menyimpan rahasia kedokteran. Rahasia kedokteran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat dibuka untuk kepentingan kesehatan pasien, untuk

pemenuhan permintaan aparat penegak hukum dalam rangka penegak hukum, atas persetujuan pasien sendiri atau berdasarkan ketentuan perundang-undangan (Sekneg RI, 2009).

Rekam medis memiliki sifat yang sangat rahasia sehingga tidak semua orang bisa membawanya, maka peranan distribusi sangat penting dalam menyelenggarakan ketepatan pengiriman rekam medis. Ada beberapa cara untuk mengirim berkas rekam medis yang biasanya dilakukan oleh petugas distribusi yaitu pengiriman berkas rekam medis dilakukan dengan cara tangan (manual) dari tempat satu ke tempat lainnya. Oleh karena itu, bagian rekam medis harus membuat suatu jadwal pengiriman dan pengambilan untuk berbagai bagian yang ada di rumah sakit untuk kepentingan penanggung jawaban kesalahan pengiriman atau hal yang tidak diinginkan. Frekuensi pengiriman dan pengambilan ini ditentukan jumlah pemakaian rekam medis (Depkes RI, 2006).

Terselenggaranya manajemen informasi kesehatan yang dimulai dari dibuatnya rekam medis secara baik dan benar oleh tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan. Untuk itu di butuhkan seorang lulusan perekam medis yang minimal lulusan D3 rekam medis dan informasi kesehatan yang ditempuh selama 6 (enam) semester, dengan gelar Ahli Madya. Untuk itu petugas distribusi diharapkan memiliki pendidikan minimal D3 perekam medis agar petugas mengerti bahwa rekam medis bersifat rahasia dan dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis tersebut (Kemenkes, 2007).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tarakan Jakarta adalah Rumah Sakit tipe A sejak 30 juni 2014 yang memiliki 440 tempat tidur. Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan memiliki 2 gedung yaitu gedung depan dan belakang. Gedung A

atau Gedung depan terdapat poliklinik Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang terletak di loby. dibagian basement Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan terdapat juga instalasi rekam medis untuk penyimpanan rekam medis. Gedung B atau Gedung belakang terdapat poliklinik cendana.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan koordinator rekam medis dan beberapa petugas rekam medis di RSUD Tarakan Jakarta, adanya keterlambatan pengiriman rekam medis, dikarenakan penyimpanan rekam medis berada di basement gedung A atau gedung depan  $\pm 200$  M dari gedung poliklinik cendana. Pada bulan Mei tahun 2017 kunjungan pasien poliklinik cendana sebanyak 150 pasien dan dari 150 rekam medis yang diantar ke poliklinik cendana 75 rekam medis mengalami keterlambatan pengiriman rekam medis.

Menurut (Depkes, 2006) beberapa rumah sakit menggunakan “*Pneumatic Tube*” pipa tekanan medis yang dapat mengantarkan dengan cepat rekam medis ke berbagai bagian, namun pemakaian pipa angin ini sering macet karena tebalnya rekam medis yang di kirim.

Ada beberapa masalah yang membuat keterlambatan pendistribusian diantaranya : terpisahnya antara gedung penyimpanan rekam medis dan poliklinik cendana, rusaknya sarana *Pneumatic Tube* (apolo) menyebabkan 3 orang petugas distribusi tersebut sering merasakan kelelahan akibat bolak-balik mengantarkan rekam medis serta kurangnya jumlah petugas pendistribusian. Kurangnya pemahaman petugas distribusi tentang pentingnya ketepatan dan kecepatan waktu penyediaan rekam medis rawat jalan membuat keterlambatan pengiriman rekam medis.

Diketahui dampak dari keterlambatan pengiriman rekam medis rawat jalan di RSUD Tarakan adalah terhambatnya pelayanan kesehatan yang akan diberikan oleh tenaga medis, pasien pun merasa kurang puas dengan pelayanan yang ada. dan sarana yang tidak mendukung mengakibatkan menurunnya mutu pelayanan di RSUD Tarakan .

Dengan diketahui pentingnya pemahaman terhadap ketepatan pengiriman rekam medis tersebut demi kepuasan pelayanan dan mutu pelayanan. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Petugas Pelayanan Unit Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan dan permasalahan yang ditemukan, penulis merumuskan permasalahannya, sehingga timbul pertanyaan: Bagaimana gambaran pengetahuan petugas pelayanan unit rekam medis dan informasi kesehatan terkait ketepatan pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui gambaran tentang pengetahuan petugas pelayanan unit rekam medis terkait ketepatan pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik petugas pendistribusian berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan keikutsertaan pelatihan pendistribusian rekam medis rawat jalan di RSUD Tarakan.
- b) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ketepatan pendistribusian rekam medis rawat jalan petugas pengiriman rekam medis di RSUD Tarakan.
- c) Mengidentifikasi alur proses permintaan rekam medis rawat jalan sampai ke poliklinik di RSUD Tarakan.
- d) Mengidentifikasi sarana yang digunakan untuk pendistribusian rekam medis rawat jalan oleh petugas rekam medis di RSUD Tarakan.
- e) Mengidentifikasi ketersediaan standar prosedur operasional pendistribusian rekam medis di RSUD Tarakan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat bagi rumah sakit

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meninjau standar pendistribusian rekam medis.

### 1.4.2 Manfaat bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui standar pendistribusian rekam medis.

#### 1.4.3 Manfaat bagi penulis

Sebagian penerepan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, serta wawasan tentang standar pendistribusian rekam medis.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan penulis di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan bagian unit rekam medis dan informasi kesehatan pada bulan April-Agustus. Penelitian ini berupa untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Petugas Pelayanan Unit Rekam Medis terkait Ketepatan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian angket kepada petugas distribusi, dan wawancara mendalam kepada koordinator distribusi dan kepala rekam medis.